


EDISI : RABU, 2 NOVEMBER 2016

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (September) : 4,75%
 Inflasi (Oktober) : 0,14% (mom) & 3,31% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 115,671 Miliar
 (per September 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.036  0,11%
 (Kurs JISDOR pada 1 November 2016)




STOCK MARKET

1 November 2016

IHSG : **5.416,01 (-0,12%)**
 Volume Transaksi : 11,439 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,974 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,702 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,209 Triliun

BOND MARKET

1 November 2016

Ind Bond Index : **213,4182  +0,08%**
 Gov Bond Index : 210,9807  +0,09%
 Corp Bond Index : 221,9106  -0,00%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 1/11/16 (%)	Senin 31/10/16 (%)
4,70	FR0053	6,8646	6,9327
9,88	FR0056	7,1833	7,2727
14,54	FR0073	7,5657	7,6280
19,55	FR0072	7,7486	7,7995

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 1 November 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,22%	IRDSHS -0,71%	+0,93%
	Saham Agresif -0,57%	IRDSH -0,44%	-0,13%
	PNM Saham Unggulan -0,32%	IRDSH -0,44%	+0,12%
Campuran	PNM Syariah +0,16%	IRDCPS -0,32%	+0,48%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,19%	IRDPT +0,05%	-0,24%
	PNM Amanah Syariah -0,15%	IRDPTS -0,21%	+0,06%
	PNM Dana Bertumbuh -0,10%	IRDPT +0,05%	-0,15%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%

Spotlight News

- Pemerintah perlu mewaspadaikan rendahnya inflasi pada Oktober yang mencapai 0,14%, terendah sejak Mei 2013. Hingga akhir 2016 diprediksi inflasi di bawah 3%. Ini memberi sinyal ruang bagi pemangkasan suku bunga acuan BI.
- Industri telekomunikasi di Indonesia semakin menggeliat. Hasil laporan keuangan kuartal III/2016 memperlihatkan peningkatan penggunaan layanan digital dan data yang pesat
- Suku bunga kredit perbankan kembali melanjutkan tren penurunan menjadi 12,23% per September dari bulan sebelumnya 12,31% sejalan dengan penurunan suku bunga simpanan
- Investor asing diprediksi kembali lagi ke pasar saham dan obligasi dalam dua bulan terakhir 2016, setelah menarik dananya sekitar Rp12,27 triliun pada bulan lalu
- Reksa dana saham kembali membukukan kinerja paling tinggi sepanjang Oktober 2016 seiring dengan laju indeks harga saham gabungan (IHSG) yang naik 1,07% dibandingkan dengan akhir September 2016
- Pemerintah meminta BUMN mengurangi atau menjual saham di jalan tol untuk mendapatkan uang tunai untuk membiayai infrastruktur. Jasa Marga Tbk tengah menjajaki itu
- Taspren berkongsi dengan SMI dan BPJSTK untuk segera melakukan penyertaan langsung sekitar 16% - 20% saham di Waskita Toll Road

Economy

1. Konsumsi Lemah, Inflasi Rendah

Laju inflasi yang cenderung landai sejak awal tahun berlanjut sampai dengan Oktober. Namun, hal ini dianggap lebih mencerminkan tingkat konsumsi masyarakat yang rendah ketimbang peningkatan kemampuan pemerintah mengendalikan harga barang bergejolak. (Kompas)

2. Lapangan Kerja Sempit Defisit

Lapangan kerja di sektor formal selama Februari 2015-Februari 2016 bukannya bertambah, melainkan justru berkurang. Angkanya mencapai 500.000 lapangan kerja. Sebelumnya, sejak 2011 sampai dengan 2014, jumlah penciptaan lapangan kerja baru konsisten turun dari tahun ke tahun. Pemerintah akan berupaya agar pekerja di sektor formal tidak beralih ke sektor informal mengingat penyerapan tenaga kerja formal semakin rendah. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Dilema Inflasi Rendah

Pemerintah perlu mewaspadai rendahnya inflasi pada Oktober yang mencapai 0,14%, terendah sejak Mei 2013. Hingga akhir tahun ini diprediksi inflasi di bawah 3%. Ini memberi sinyal ruang bagi pemangkasan suku bunga acuan BI 7-Days Reverse Repo Rate maupun suku bunga kredit perbankan. Namun, ekonom memprediksi ruang pemangkasan suku bunga oleh BI makin terbatas karena ada risiko pelemahan rupiah. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Pelaku Pasar Global Cermati Pilpres AS

Pemilihan presiden AS kembali menjadi perhatian utama dari para pelaku pasar global terutama para pedagang valas. Sentimen di pasar keuangan global kembali meningkat setelah FBI mengumumkan penyelidikannya pada email Clinton pada 28 Oktober lalu. (Bisnis Indonesia)

2. Penguatan Harga Timah Hingga 2017

Harga timah diperkirakan akan menguat sampai 2017 seiring dengan membaiknya faktor fundamental. Meskipun demikian, pasar masih mengantisipasi lonjakan produksi dari Myanmar yang mencapai puncaknya pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Inkonsistensi Pemerintah soal Ekspor Mineral Perburuk Citra

Kebijakan pemerintah terkait dengan rencana membuka kembali ekspor mineral dinilai membingungkan dunia usaha dan menimbulkan ketidakpastian. Sikap pemerintah yang tidak konsisten dikhawatirkan memperburuk citra negara dalam iklim investasi. (Kompas)

2. Kerugian Masyarakat Mencapai Rp 50 Triliun

Masyarakat diharapkan mewaspadai tawaran investasi dengan imbal hasil yang sangat tinggi karena bisa jadi merupakan investasi ilegal. Kerugian masyarakat akibat investasi ilegal dalam lima tahun terakhir mencapai Rp 50 triliun. (Kompas)

3. Produksi Perikanan Terganggu Kemarau Basah

Produksi perikanan budidaya tahun ini terganggu, terkena dampak musim kemarau basah. Hingga semester I-2016, produksi perikanan budidaya berkisar 7 juta ton, atau 43,75 persen dari target produksi tahun ini yang sebanyak 16 juta ton. (Kompas)

4. Layanan Data Kian Menggeliat

Industri telekomunikasi di Indonesia semakin menggeliat. Hasil laporan keuangan kuartal III/2016 memperlihatkan peningkatan penggunaan layanan digital dan data yang pesat. (Bisnis Indonesia)

5. Industri Mikro & Kecil Tumbuh Melambat

Pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil pada kuartal III/2016 sebesar 5,75%, melambat dari kuartal sebelumnya sebesar 6,56% karena faktor musiman yang terjadi pada kuartal III. (Bisnis Indonesia)

6. Investasi Bertambah, Kinerja Sektor Hotel dan Restoran Masih Lemah

Investasi hotel dan restoran menunjukkan pertumbuhan pada tahun ini, namun kinerja sektor tersebut masih belum menggembirakan. (Bisnis Indonesia)

7. Premi Tahun Depan Menjanjikan

Premi industri asuransi jiwa diproyeksikan tumbuh 30% pada 2017, atau lebih baik ketimbang tahun ini yang hanya di kisaran 20%. (Bisnis Indonesia)

8. Bunga Kredit Kembali Turun Tipis

Suku bunga kredit perbankan kembali melanjutkan tren penurunan menjadi 12,23% per September dari bulan sebelumnya 12,31% sejalan dengan penurunan suku bunga simpanan. (Bisnis Indonesia)

9. Manufaktur Kembali Terpuruk

Setelah mencetak kinerja gemilang pada Agustus dan September 2016, industri manufaktur nasional kembali terpuruk pada Oktober. Ini terlihat dari turunya indeks manajer pembelian (PMI) menjadi 48,7 dari bulan sebelumnya 50,9. (Investor Daily)

Market

1. Asing Bakal Kembali

Investor asing diprediksi kembali lagi ke pasar saham dan obligasi dalam dua bulan terakhir 2016, setelah menarik dananya sekitar Rp12,27 triliun pada bulan lalu. (Bisnis Indonesia)

2. Apakah Saham Tetap Unggul?

Reksa dana saham kembali membukukan kinerja paling tinggi sepanjang Oktober 2016 seiring dengan laju indeks harga saham gabungan (IHSG) yang naik 1,07% dibandingkan dengan akhir September 2016. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. BUMN Sebaiknya Kurangi Saham di Jalan Tol

Pemerintah meminta badan usaha milik negara mengurangi atau menjual saham di jalan tol untuk mendapatkan uang tunai. Uang tunai itu diperlukan untuk membiayai infrastruktur. PT Jasa Marga (Persero) Tbk tengah menjajaki hal itu. (Kompas)

2. Meski Permintaan Kredit Melambat, Perbankan Masih Cuan

Perbankan masih mampu mencetak pertumbuhan laba bersih di tengah tren perlambatan permintaan kredit. Aksi efisiensi bank dan penurunan bunga simpanan yang lebih tinggi ketimbang kredit menjadi faktor pendorongnya. (Bisnis Indonesia)

3. Taspen Berkongsi dengan BPJSTK & SMI Akuisisi Waskita Toll Road

Taspen (Persero) berkongsi dengan Sarana Multi Infrastruktur (SMI) dan BPJS Tenaga Kerja untuk segera melakukan penyertaan langsung sekitar 16% - 20% saham terhadap Waskita Toll Road. (Bisnis Indonesia)

4. Emiten Batubara Belum Panen

Mulai membaranya harga komoditas batu bara, ternyata belum dipanen oleh emiten. Bahkan, korporasi tambang masih harus terus berjibaku menekan biaya demi pundi-pundi keuntungan. (Bisnis Indonesia)

5. PTBA Pangkas Target Penjualan

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) memangkas target penjualan batubara menjadi 23 juta ton dari target awal 29 juta ton pada tahun ini. Namun, PTBA berupaya agar kinerja keuangan tidak ikut turun terlalu tajam akibat revisi tersebut. (Bisnis Indonesia)

6. KIIA Raup Rp1,02 Triliun dari Marketing Sales

Kawasan Industri Jababeka Tbk meraup prapenjualan atau marketing sales sebesar Rp1,022 triliun per September 2016 atau naik 52% dari tahun lalu. Sehingga, KIIA optimistis bisa mencapai target kinerja tahun ini. (Bisnis Indonesia)

7. Emiten Asuransi Catat Pertumbuhan Laba

Akumulasi laba sebelas perusahaan asuransi umum yang melantai di pasar modal akhirnya mencatatkan pertumbuhan hingga 17,64% pada akhir kuartal III/2016, meskipun pendapatan premi bruto tercatat masih mengalami penurunan sebesar 16,37%. (Bisnis Indonesia)

8. MPPA Cetak Penjualan Rp10,4 Triliun

Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) membukukan penjualan bersih Rp10,4 triliun dan laba bersih Rp32,6 miliar hingga kuartal III/2016. (Investor Daily)

9. Laba Bersih Acset Tumbuh 210%

Acset Indonusa Tbk (ACST) membukukan pendapatan sebesar Rp1,29 triliun, meningkat 51% dari tahun lalu dan laba bersih meningkat 210% menjadi Rp40,29 miliar. Hingga kini ACST membukukan 71% dari total target perolehan kontrak baru tahun ini sebesar Rp2,49 triliun. (Investor Daily)

10. Laba Bersih Adaro Naik 16%

Adaro Energy Tbk. memperoleh laba bersih sekitar US\$209,1 juta hingga kuartal III/2016 atau naik 16% dari tahun lalu meski pendapatan turun 19% menjadi US\$1,7 miliar. (Investor Daily)

11. Laba Adira Finance Naik 114%

Adira Dinamika Multi Finance Tbk membukukan laba bersih Rp904 miliar per September 2016 atau melonjak 114% dari tahun lalu meski pembiayaan perseroan turun 3% menjadi Rp22,1 triliun. (Investor Daily)